

**FOTOGRAFI DOKUMENTER KEHIDUPAN PENAMBANG BELERANG
GUNUNG WELIRANG, PRIGEN, PASURUAN, JAWA TIMUR**



**SKRIPSI
PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

Oleh:
Hildaniar Novitasari
NIM 1910996031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2023**

**FOTOGRAFI DOKUMENTER KEHIDUPAN PENAMBANG BELERANG
GUNUNG WELIRANG, PRIGEN, PASURUAN, JAWA TIMUR**

Diajukan oleh:
Hildaniar Novitasari
1910996031

Skripsi dan Pameran Karya Seni Penciptaan Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal **08 JUN 2023**

Pembimbing I/Ketua Penguji



Pitri Ermawati, M.Sn.
NIDN 0012107503

Pembimbing II/Anggota Penguji



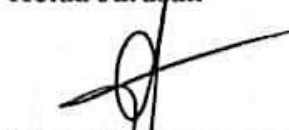
Kusriani, S.Sos., M.Sn.
NIDN 0031077803

Cognate Penguji Ahli



Stephanus Setiawan, Hon E.FPSI, E FIAP.

Ketua Jurusan



Oscar Samarangga, S.E., M.Sn.
NIP 19760713 200812 1 004



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn.
NIP 19771127 200312 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hildaniar Novitasari
No. Mahasiswa : 1910996031
Jurusan / Minat Utama : Fotografi
Judul Skripsi / Karya Seni :

“Fotografi Dokumenter Kehidupan Penambang Belerang Gunung Welirang, Prigen, Pasuruan, Jawa Timur”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam (*Skripsi/Karya Seni*)* saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 24 Mei 2023

Yang membuat pernyataan

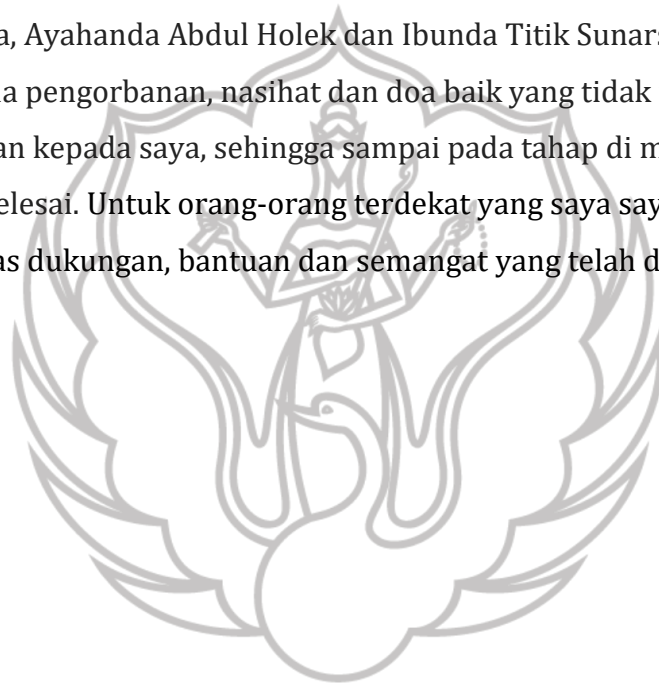


METERAI
TEMPAL
0D4AKX484312553

Hildaniar Novitasari

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya, Ayahanda Abdul Holek dan Ibunda Titik Sunarsih. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti diberikan kepada saya, sehingga sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Untuk orang-orang terdekat yang saya sayangi terima kasih atas dukungan, bantuan dan semangat yang telah diberikan”



KATA PENGANTAR

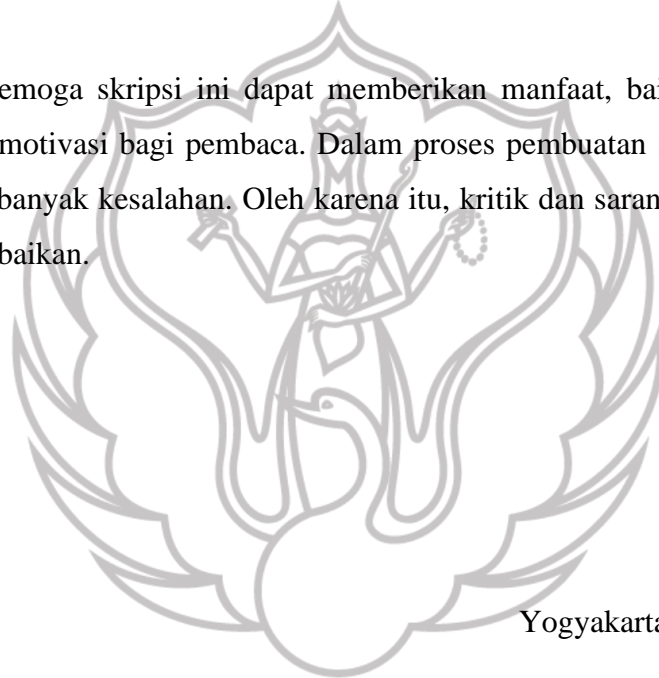
Segala puji dan syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala limpahan kasih, karunia, dan kehendak-Nya sehingga skripsi dengan judul “Fotografi Dokumenter Kehidupan Penambang Belerang Gunung Welirang, Prigen, Pasuruan, Jawa Timur” ini dapat terselesaikan dengan baik. Penciptaan karya ini menceritakan tentang kehidupan para penambang belerang yang tangguh, sederhana, dan rukun dalam menjalani aktivitas sehari-harinya. Penciptaan visual karya menggunakan fotografi dokumenter dengan pendekatan *daily life photo* dan *human interest*.

Selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini ingin disampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan karya ini, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. kedua orang tua dan keluarga tercinta yang selalu membantu, membimbing, serta memberikan doa restu;
2. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Oscar Samaratunga, S.E, M.Sn. selaku Ketua Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Pitri Ermawati, M.Sn. selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing 1 atas segala bimbingan dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
5. Kusrini, S.Sos., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing 2 atas segala bimbingan dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
6. seluruh Dosen pengajar Program Studi Fotografi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama masa perkuliahan;

7. para penambang Gunung Welirang yang menjadi objek penelitian dan telah banyak membantu selama proses pemotretan;
8. Hariyono selaku teman pendaki yang selalu mendampingi dan membantu dalam pendakian di Gunung Welirang;
9. teman-teman Jurusan Fotografi angkatan 2019 atas segala bantuan dan semangatnya;
10. semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih atas masukan, kritikan, bantuan, doa dan selalu memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik berupa inspirasi maupun motivasi bagi pembaca. Dalam proses pembuatan skripsi tentu masih terdapat banyak kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan demi perbaikan.



Yogyakarta, 24 Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR KARYA	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	6
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN	7
A. Landasan Teori	7
1. Fotografi Dokumenter	7
2. <i>Daily Life Photo</i>	8
3. <i>Human Interest</i>	9
B. Tinjauan Karya	11
1. Karya foto Chandra Firmansyah – Penjaga Kawah	11
2. Karya foto Giacomo Bruno – Air Mata Perak	13
3. Karya foto Sebastian Casteneda – Penambang Emas	14
4. Karya Foto Mujahid Safodien – Nenek Penambang Berlian ..	16
BAB III METODE PENCIPTAAN	18
A. Objek Penciptaan	18
1. Objek Formal	18
2. Objek Material	19
B. Metode Penciptaan	25
1. Pengumpulan Data	25
a. Wawancara	25
b. Studi Pustaka	26
c. Studi Dokumen	26
2. Observasi	27
3. Perwujudan Karya	28
4. <i>Editing</i>	28
C. Proses Perwujudan	29
1. Bahan, Alat, dan Teknik	29
a. Bahan	29

b. Alat	30
c. Teknik	39
2. Teknik Perwujudan	42
a. Proses Perwujudan Karya	42
b. Rancangan Visual	43
c. Teknik Penyajian	43
d. Bagan Pembuatan Karya	44
BAB IV HASIL DAN PENBAHASAN	45
BAB V PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran	118
KEPUSTAKAAN	120
LAMPIRAN	122
1. Form Kesiediaan Pembimbingan	123
2. Form Konsultasi Bimbingan	125
3. Form Permohonan Mengikuti Ujian TA	127
4. Surat Perizinan Penelitian	128
5. Surat Perizinan Pendakian	129
6. Dokumentasi Observasi	130
7. Dokumentasi Pemotretan	131
8. Dokumentasi Seleksi Karya	132
9. Dokumentasi Sidang Skripsi	133
10. Dokumentasi Peninjauan Karya	134
11. Dokumentasi Pameran	135
12. Rincian Anggaran Dana	136
13. Poster	137
14. Sampul <i>Photobook</i>	138
15. Sampul <i>Katalog</i>	139
16. Poster Cetak	140
17. <i>Katalog</i> Cetak	141
18. <i>Curriculum Vitae</i>	142

DAFTAR KARYA

Karya Foto 1 – Melihat Arah Angin	46
Karya Foto 2 – Potret Penambang	49
Karya Foto 3 – Pembuat dan Pemikul Angkong	52
Karya Foto 4 – Mengisi Tenaga	55
Karya Foto 5 – Berangkat Kerja	57
Karya Foto 6 – Memulai Langkah	59
Karya Foto 7 – Jeep Pengangkut Belerang	62
Karya Foto 8 – Suasana Pondokan	65
Karya Foto 9 – Bercengkrama	68
Karya Foto 10 – Bersiap Menuju Kawah	71
Karya Foto 11 – Berjalan Memikul Angkong	74
Karya Foto 12 – Beda Tujuan	76
Karya Foto 13 – Berteman dengan Asap	78
Karya Foto 14 – Menyusuri Tebing Kawah	80
Karya Foto 15 – Berselimut Kabut dan Asap Belerang	83
Karya Foto 16 – Kurangnya Standar Keamanan	86
Karya Foto 17 – Tetap Kuat di Usia Senja	88
Karya Foto 18 – Berteduh	90
Karya Foto 19 – Medan Sulit dengan Beban Berat	92
Karya Foto 20 – Membagi Rata Berat Berat Belerang	95
Karya Foto 21 – Hasil Tambang Belerang	97
Karya Foto 22 – Aktivitas di Pondokan	99
Karya Foto 23 – Kerja Selingan	102
Karya Foto 24 – Istirahat Bersama	105
Karya Foto 25 – Kantor Koperasi Belerang “Raksa”	107
Karya Foto 26 – Menerima Upah	109
Karya Foto 27 – Waktu Bersama Keluarga	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 – Penjaga Kawah	11
Gambar 2 – Air Mata Perak	13
Gambar 3 – Penambang Emas di Peru	14
Gambar 4 – Nenek Penambang Berlian di Afrika	16
Gambar 5 – Panorama Gunung Welirang	19
Gambar 6 – Peta Gunung Welirang	21
Gambar 7 – Area Penambangan Belerang Gunung Welirang	22
Gambar 8 – Rute Perjalanan Penambang	24
Gambar 9 – Kamera Canon EOS 700D	29
Gambar 10 – Lensa Canon EF-S 55-250mm f/4-5.6 IS II	30
Gambar 11 – Lensa Canon 10-22mm f/3.5-4.5 USM	31
Gambar 12 – Lensa Canon 18-55mm f/3.5-5.6 IS STM	32
Gambar 13 – <i>Flash</i> Eksternal Godox TT520 II	33
Gambar 14 – <i>Memory Card</i> Toshiba 16GB dan Sandisk 32GB	34
Gambar 15 – Laptop Asus Vivobook X505Z Ryzen 5	35
Gambar 16 – <i>Mouse Wireless</i> PC Mac T19	36
Gambar 17 – <i>Hardisk</i> Eksternal WD 1 <i>Terabyte</i>	38
Gambar 18 – Bagan Penciptaan Karya	45



DAFTAR LAMPIRAN

1. Form Kesiediaan Pembimbingan	123
2. Form Konsultasi Bimbingan	125
3. Form Permohonan Mengikuti Ujian TA	127
4. Surat Perizinan Penelitian	128
5. Surat Perizinan Pendakian	129
6. Dokumentasi Observasi	130
7. Dokumentasi Pemotretan	131
8. Dokumentasi Seleksi Karya	132
9. Dokumentasi Sidang Skripsi	133
10. Dokumentasi Peninjauan Karya	134
11. Dokumentasi Pameran	135
12. Rincian Anggaran Dana	136
13. Poster	137
14. Sampul <i>Photobook</i>	138
15. Sampul <i>Katalog</i>	139
16. Poster Cetak	140
17. <i>Katalog</i> Cetak	141
18. <i>Curriculum Vitae</i>	142



Fotografi Dokumenter Kehidupan Penambang Belerang Gunung Welirang, Prigen, Pasuruan, Jawa Timur

Hildaniar Novitasari
Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
niarhilda2@gmail.com

ABSTRAK

Penambang belerang menjadi salah satu pekerjaan dengan risiko tinggi dan berbahaya, tidak terkecuali penambang belerang di Gunung Welirang, Prigen, Pasuruan, Jawa Timur. Medan yang sulit dan cuaca yang tidak menentu harus dihadapi para penambang dalam kehidupan sehari-hari, terlebih mereka sudah memasuki usia senja. Penciptaan karya ini bertujuan untuk memvisualkan kehidupan para penambang belerang Gunung Welirang, Pasuruan, Jawa Timur.

Fotografi dokumenter diterapkan pada penciptaan ini agar dapat menjadi arsip dalam bentuk visual. Metode yang digunakan adalah pengumpulan data, observasi, perwujudan, dan editing. Penciptaan cerita pada karya menggunakan pendekatan *daily life photo* dan *human interest*. Dalam proses perwujudan karya dibutuhkan kemampuan untuk membangun hubungan sosial kepada subjek agar tercipta karya yang menampilkan aktivitas keseharian penambang secara urut dan pesan bisa tersampaikan secara realistis.

Perwujudan karya ini berbentuk foto dokumenter yang memvisualkan kehidupan penambang belerang Gunung Welirang dalam kesehariannya, yaitu aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan penambang ketika berada di gunung, kantor koperasi belerang “Raksa” dan rumah melalui *daily life photo*. Kesederhanaan, ketegaran, kerukunan dan sisi humanis para penambang digambarkan melalui sifat subjek foto yang menyentuh hati. Penciptaan ini diharapkan dapat memberi informasi yang utuh, detail, dan realis mengenai penambang belerang.

Kata kunci: penambang belerang, *daily life*, fotografi dokumenter,
Gunung Welirang, *human interest*

**DOCUMENTARY PHOTOGRAPHY OF SULFUR MINERS' LIVES
MOUNT WELIRANG, PRIGEN, PASURUAN, EAST JAVA**

Hildaniar Novitasari
Faculty of Media Arts, Indonesian Institute of the Arts Yogyakarta
niarhilda2@gmail.com

ABSTRACT

Sulfur mining is one of the occupations that involves high risks and dangers, including sulfur miners at Mount Welirang. The challenging terrain and unpredictable weather are daily obstacles faced by these miners, especially they are entering their old age. The purpose of this work is to visualize the lives of sulfur miners at Mount Welirang, Prigen, Pasuruan, East Java.

Documentary photography is applied in this creation to serve as a visual archive. The methods used include data collection, observation, embodiment, and digital processing. The storytelling approach in this work utilizes daily life photos and human interest. The process of bringing the work to life requires the ability to build social relationships with the subjects in order to capture their daily activities in a sequential manner and convey a realistic message.

The embodiment of this work takes the form of documentary photos that depict the daily lives of sulfur miners at Mount Welirang, including their activities on the mountain, at the "Raksa" sulfur cooperative office, and at home, through daily life photos. The simplicity, resilience, harmony, and other humanistic aspects of the miners are portrayed through human interest photos. This creation aims to provide comprehensive, detailed, and realistic information about sulfur miners.

Keywords : sulfur miners, daily life, Mount Welirang, human interest, documentary photography

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Pertambangan belerang di Indonesia menjadi salah satu potensi sumber daya alam yang memberikan banyak manfaat bagi manusia. Belerang atau sulfur merupakan unsur kimia non logam berbentuk zat padat berwarna kuning yang memiliki aroma sangat khas. Biasanya belerang dapat ditemui di area pegunungan berapi yang aktif. Terdapat beragam manfaat dari belerang yaitu untuk mengatasi masalah kulit dan nyeri sendi, menjadi bahan dasar pembuatan pupuk tanaman serta bahan baku pembuatan *skincare* maupun *make up*. Saat ini pertambangan belerang di Indonesia tersebar di 6 provinsi, yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Sumatra Utara, Sulawesi Utara dan Maluku (Badan Geologi, 2014. vsi.esdm.go.id diakses pada 6 Februari 2023 pukul 12.40 WIB).

Gunung Welirang merupakan salah satu lokasi penambangan belerang yang ada di Jawa Timur, selain Gunung Ijen. Gunung Welirang memiliki ketinggian 3.156 MDPL (meter di atas permukaan laut) dan mempunyai beberapa kawah di antaranya Tilas Geni, Jero, Kembar, Argopuro, Pasar Dieng, dan beberapa kawah lainnya yang tidak mempunyai nama (Badan Geologi, 2014. vsi.esdm.go.id diakses pada 10 Maret 2023 pukul 03.00 WIB). Secara geografis Gunung Welirang terletak di tiga kawasan yakni perbatasan Kota Batu, Kabupaten Pasuruan, dan Kabupaten Mojokerto.

Adanya tambang belerang memberikan dampak positif bagi kehidupan warga yang tinggal di sekitar kaki Gunung Welirang, karena bisa menjadi mata pencaharian sehari-hari, baik sebagai penambang, pengangkut maupun pengolah produk belerang. Para penambang belerang Gunung Welirang merupakan warga dari Kelurahan Pecalukan, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Para penambang ini melakukan pekerjaan mereka secara turun-temurun. Kabupaten Pasuruan menjadi lokasi terdekat dalam melakukan aktivitas tambang belerang karena terdapat gudang pengolahan belerang dan kantor koperasi. Penambangan belerang Gunung Welirang berada di bawah pengawasan UPT Taman Hutan Raya Raden Soerjo, sedangkan untuk transaksi jual beli belerang dikelola oleh Koperasi Belerang “Raksa” yang didirikan sejak tahun 1987. Lokasi Koperasi Belerang “Raksa” berada di Kelurahan Pecalukan, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan.

Seiring berjalannya waktu, jumlah pekerja tambang belerang Gunung Welirang mengalami penurunan secara drastis. Data yang diambil dari Koperasi Belerang “Raksa” (Wawancara, Sholikul 50 tahun, Sekretaris Koperasi Belerang “Raksa”, pada 30 September 2022) menyebutkan bahwa sebelumnya jumlah penambang Gunung Welirang mencapai lebih dari 100 orang, namun saat ini jumlah penambang yang tersisa hanyalah 4 orang dan 10 orang lainnya bekerja sebagai pengangkut belerang. Penurunan jumlah pekerja tambang belerang ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti medan yang ditempuh sangat berat, paparan gas beracun dari asap belerang

yang menyebabkan sesak nafas, hingga penghasilan yang tidak sebanding dengan realitas pekerjaan yang membutuhkan usaha keras dan berisiko tinggi. Selain itu, juga tidak ada bantuan peralatan kerja dan asuransi kecelakaan kerja atau asuransi kesehatan yang disediakan, meskipun kecelakaan kerja di area penambangan belerang ini cukup tinggi akibat cuaca alam dan medan yang ekstrem. Bekerja sebagai penambang belerang yang kesehariannya berada di gunung sangat berisiko.

Profesi sebagai penambang belerang merupakan pekerjaan yang memiliki risiko tinggi dan berat, apalagi jika dikerjakan oleh orang yang sudah lanjut usia. Fisik menjadi faktor penting dalam pekerjaan ini, apalagi para penambang Gunung Welirang harus mendaki melewati jalanan berbatu dengan waktu tempuh sekitar 10 jam untuk bisa sampai di kawah belerang. Perjalanan yang jauh membuat para penambang memilih untuk tetap berada di gunung selama bekerja. Para penambang bekerja selama empat hari dalam satu minggu. Mereka berangkat naik ke gunung pada hari Minggu dan turun setiap hari Kamis. Mereka biasanya menginap di rumah-rumah gubuk yang mereka buat dari kayu dan jerami atau yang sering disebut dengan pondokan. Jarak antara pondokan ke kawah sendiri masih cukup jauh karena para penambang harus berjalan sejauh 5 kilometer untuk sampai di lokasi tambang.

Penciptaan karya fotografi ini dimaksudkan untuk merekam jejak kehidupan para penambang belerang yang mayoritas berusia 50 tahun ke atas dan penambangan belerang Gunung Welirang kemungkinan akan

ditinggalkan karena tidak ada generasi yang meneruskan lagi. Fungsi dasar dari fotografi adalah untuk dokumentasi (Wijaya, 2016). Melalui seni fotografi, kehidupan para penambang belerang Gunung Welirang ini dapat direkam sehingga bisa menjadi arsip dokumenter di masa mendatang. Menurut jurnal yang berjudul *Membaca Makna Karya Fotografi* (Susanti, 2021) fotografi dokumenter digunakan sebagai dokumen sejarah, sehingga tidak boleh dibuat sembarangan tanpa mempedulikan kualitas dan makna yang terkandung. Penciptaan foto juga tidak lepas sebagai unsur yang menyentuh jiwa manusia (Soedjono, 2007).

Karya dokumenter menjadi media pengungkapan ekspresi dalam bentuk kepedulian terhadap apa yang dirasa, dilihat, dan kemudian divisualkan. Dalam foto potret fokus pada kesadaran atas alasan dalam mengambil keputusan-keputusan tertentu saat mengkonsep dan memotret sangat diperlukan (Umang, 2016). Supaya foto tercapai penyampaian pesannya maka dibutuhkan beberapa persyaratan komunikasi yang baik, yaitu dengan menggunakan konsep *AIDA* yang berarti *attention* (foto menimbulkan perhatian), *interest* (foto menimbulkan ketertarikan), *desire* (foto membuat timbulnya keinginan untuk mengetahui lebih jauh pesan yang disampaikan), *action* (foto menimbulkan tindakan seperti yang diharapkan fotografer sesuai pesan yang disampaikan) (Wardana, 2017).

Penciptaan karya fotografi ini menggunakan pendekatan foto *daily life* karena untuk mendapatkan cerita kehidupan para penambang mulai dari aktivitas yang dilakukan saat di Gunung Welirang, kantor Koperasi

Belerang “Raksa” dan kehidupan pribadi penambang saat berada di rumah yang menampilkan sifat *human interest*.

Fokus utama yang menjadi objek pada penciptaan karya skripsi ini adalah mereka yang masih bertahan untuk bekerja sebagai penambang belerang Gunung Welirang demi mencukupi kebutuhan hidup keluarganya sekaligus merawat gunung tersebut agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan akibat generasi muda yang enggan melanjutkan pekerjaan sebagai penambang (Wawancara, Sholikul, 50 th, Sekretaris Koperasi Belerang “Raksa”, pada 30 September 2022 di Rumah Kediaman Sholikul, Pecalukan, Pasuruan). Keterlibatan penduduk lanjut usia di pasar kerja Indonesia, nyatanya benar disebabkan oleh dua faktor utama yaitu ekonomi dan kesehatan (Rijanta dkk, 2022).

B. Rumusan Penciptaan

Penciptaan skripsi ini berawal dari ketertarikan mengenai kehidupan penambang belerang Gunung Welirang yang bertaruh nyawa demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan keinginan untuk menjaga alam yang telah memberikan banyak manfaat. Dari penjelasan yang telah dipaparkan maka terciptalah suatu rumusan penciptaan yaitu bagaimana memvisualkan kehidupan penambang belerang Gunung Welirang melalui fotografi dokumenter dengan pendekatan *daily life photo* dan *human interest*.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan yang ingin dicapai dalam penciptaan ini adalah memvisualkan kehidupan penambang belerang Gunung Welirang menggunakan fotografi dokumenter dengan pendekatan *daily life photo* dan *human interest*.

Manfaat yang ingin diberikan dari penciptaan ini adalah:

1. menjadikan arsip mengenai kehidupan penambang belerang yang ada di Gunung Welirang;
2. memperkaya referensi visual untuk karya-karya foto dokumenter dengan objek penambang belerang;
3. memberi pemahaman kepada masyarakat umum mengenai profesi dan aktivitas penambang belerang yang ada di Gunung Welirang;
4. membantu meningkatkan ketertarikan masyarakat untuk datang ke Gunung Welirang.